

CITRAAN PADA KUMPULAN LAGU JKT48 DALAM ALBUM “HEAVY ROTATION (2013)”

Savitri Adinda Cahyawanty

Sastra Indonesia, Universitas Pamulang, Indonesia

savitriadinda04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk citraan dalam lirik lagu JKT48 pada album *Heavy Rotation (2013)* dengan menggunakan pendekatan stilistika. Citraan merupakan salah satu unsur stilistika yang berfungsi menciptakan efek imajinatif dan estetik dalam teks sastra, termasuk lirik lagu. Metode yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi dan analisis isi. Data penelitian berupa kutipan lirik lagu dari seluruh lagu dalam album tersebut yang memuat unsur citraan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan empat jenis citraan, yaitu citraan penglihatan (visual), pendengaran (auditori), gerak (kinestetik), dan perasaan (afektif), dengan masing masing jenis berjumlah Sembilan data. Penggunaan citraan dalam lirik lagu JKT 48 mampu memperkuat suasana, memperdalam makna, serta menciptakan gambaran emosional dan visual. Temuan ini menunjukkan bahwa lirik lagu memiliki potensi estetik dan makna yang kompleks layaknya karya sastra, sehingga dapat dikaji dalam kajian stilistika.

Kata Kunci : stilistika, citraan, lirik lagu, JKT48, Heavy Rotation

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker: No
235

Prefix DOI :

[10.8734/Argopuro.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk ekspresi dari pengalaman hidup manusia yang dituangkan melalui bahasa yang memiliki nilai keindahan (Ariyana et al., 2022). Nilai keindahan dalam sebuah karya sastra tidak hanya ada dalam tulisan seperti puisi, cerpen, dan novel. Karya sastra yang memiliki keindahan juga terdapat dalam sebuah lagu, yang dapat dikategorikan sebagai karya sastra lisan yang memiliki nilai keindahan dan makna di setiap liriknya.

Lagu bukan hanya berfungsi sebagai hiburan semata dengan iringan nada dan irama, melainkan menjadi sebuah penyampaian emosi, pesan, harapan, dan pengalaman hidup serta kritik sosial dari setiap liriknya yang ditujukan untuk para pendengar (Purwanti et al., 2024). Oleh karena itu, sebuah lirik lagu dapat dikaji menggunakan pendekatan stilistika. Menurut (Nurgiyantoro, 2014) stilistika adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari kekhasan penggunaan bahasa dalam karya sastra, khususnya bagaimana bahasa dipilih dan digunakan untuk menciptakan efek estetik dan makna tertentu.

Menurut Nurgiyantoro dalam (Nababan et al., 2021), kajian stilistika merupakan kajian untuk menjelaskan fungsi keindahan penggunaan bentuk kebahasaan tertentu, melalui aspek-aspek stilistika yang dapat dikaji dalam karya sastra, antara lain bunyi, leksikal, gramatikal, kohesi, pemajasan, penyiasatan struktur, dan citraan.

Kajian stilistika menjadi relevan dalam menelaah karya sastra, termasuk lirik lagu. Citraan menjadi salah satu unsur stilistika yang paling menonjol dalam menganalisis lirik lagu. Menurut Pradopo dalam (Azannabilla & Fauzan, 2024), citraan merupakan salah satu cabang kajian stilistika yang berupa gambaran-gambaran angan atau imajinasi untuk menciptakan suasana tertentu, membuat gambar dalam pikiran dan penginderaan menjadi lebih hidup, serta menarik perhatian pendengarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada lagu-lagu dalam album *Heavy Rotation* (2013) milik JKT48. Album ini dipilih karena memiliki lirik-lirik lagu yang kaya akan unsur citraan, terutama citraan penglihatan, pendengaran, gerak, dan perasaan. Lagu memiliki struktur puitis, irama, dan gaya bahasa yang menjadikannya sebagai bentuk puisi lisan modern. Melalui pemilihan diksi yang tepat, pembentukan citraan, serta pemaknaan yang mendalam, lirik lagu mampu membangkitkan emosi sekaligus menghadirkan keindahan bahasa.

Seiring dengan perkembangan budaya populer masa kini, lirik lagu mengalami perluasan fungsi sebagai sarana ekspresi diri yang kompleks, terutama di kalangan remaja. Banyak musisi modern, termasuk grup idola populer seperti JKT48, memanfaatkan kekuatan lirik lagu untuk menyampaikan beragam pengalaman hidup, harapan, semangat, dan perasaan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari para pendengarnya. Dengan cara tersebut, lirik lagu tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menjadi media reflektif yang menyuarakan keresahan dan dinamika jiwa generasi muda dalam kemasan estetika yang khas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif di pilih karena memungkinkan peneliti menggambarkan dan menganalisis data secara mendalam sesuai dengan konteksnya. Menurut Moleong (2014) dalam (Yulianto & Nugraheni,

2021) Penelitian ini bertujuan untuk memahami bahasa melalui data berupa kata-kata, balik secara lisan maupun tulisan, yang berasal dari objek yang diamati secara langsung.

Metode deskriptif di gunakan untuk menyajikan hasil penelitian secara rinci dan sistematis tanpa mengubah data yang di analisis menurut Endraswara (2003) dalam (Astuti, 2023), metode ini membantu peneliti menjelaskan ciri-ciri data secara teliti dan apa adanya. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menguraikan jenis-jenis citraan dalam lirik lagu, yang di analisis berdasarkan makna, suasana, dan keindahannya. Metode ini sesuai digunakan dalam kajian stilistika untuk menganalisis citraan dalam karya sastra.

Dengan fokus sumber data dalam penelitian ini adalah lirik-lirik lagu JKT48 dari album *Heavy Rotation* (2013). Data yang dikaji berupa kutipan lirik yang mengandung unsur citraan. Dengan teknik pengumpulan data yang di lakukan melalui dua tahap, yaitu tahap simak dan transkrip, dengan mencatat dan menyalin lirik lagu tersebut secara utuh. Setelah itu, mencari kutipan-kutipan lirik yang memuat unsur citraan lalu di kumpulkan dan diklasifikasi.

Data yang telah di peroleh kemudian di analisis untuk mengidentifikasi jenis-jenis citraan yang muncul. Setiap data dianalisis untuk melihat bagaimana citraan tersebut berkontribusi dalam membentuk makna, Susana, dan nilai estetika dalam lirik lagu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam prespektif sastra, lirik lagu memiliki banyak kemiripan dengan puisi. Keduanya sama-sama menggunakan diksi yang mengandung makna, gaya bahasa yang khas, serta unsur musikalitas seperti rima dan irama. Dalam penelitian ini di temukan empat macam citraan, dengan total 36 data. Dengan masing-masing jenis citraan penglihatan, pendengaran, gerak dan perasaan yang memiliki 9 data. Berikut ini merupakan kutipan-kutipan lirik lagu yang dianalisis berdasarkan jenis citraannya:

1. Citraan Penglihatan (Visual)

Citraan penglihatan berkaitan dengan rangsangan yang diterima oleh indra penglihatan (mata). Citraan ini mampu menggambarkan objek atau suasana yang seolah-olah dapat dilihat secara nyata, sehingga memberikan efek visual kepada pembaca atau pendengar. Citraan ini sering dimanfaatkan untuk menggambarkan suasana, karakter tokoh, tempat, atau peristiwa.

- **Data 1**

“Mentari sinari ruang kelas”

(Ponytail to Chou-Chou)

Dalam lirik lagu tersebut menggambarkan suasana kelas yang disinari cahaya matahari. Kata *“mentari”* dan *“sinari”* menunjukkan unsur visual, yaitu

penggambaran cahaya alami yang masuk ke dalam ruangan. Hal ini membentuk citraan penglihatan karena memunculkan bayangan terang atau suasana pagi di ruang kelas.

- **Data 2**

“Pandangan kepada seseorang itu”

(Baby! Baby! Baby!)

Dalam lirik tersebut penggunaan kata *“pandangan”* secara langsung mengacu pada aktivitas melihat dengan mata. Ini menunjukkan adanya fokus visual dari subjek kepada objek tertentu, sehingga membentuk citraan penglihatan.

- **Data 3**

“Selalu sainganku terlihat seolah bersinar”

(Shonichi)

Dalam lirik tersebut membentuk citraan penglihatan karena menggambarkan seseorang yang tampak bersinar. Kata *“terlihat”* dan *bersinar* menyiratkan efek visual yang luar biasa terhadap objek, memperkuat kesan istimewa yang terlihat oleh mata tokoh utama.

- **Data 4**

“Lampu sorot yang ternyata begitu terang seperti ini”

(Shonichi)

Dalam lirik tersebut penggunaan kata *“lampu sorot”* dan *“terang”* menandai citraan penglihatan karena menggambarkan cahaya yang kuat, layaknya sorotan lampu yang menyilaukan mata. Ini menimbulkan kesan visual yang nyata dan kuat dalam citraan penglihatan.

- **Data 5**

“Dan hal yang penting bagiku pun terlihat”

(Oogoe Diamond)

Dalam lirik lagu tersebut penggunaan Kata *“terlihat”* merupakan kata kerja yang menunjukkan aktivitas visual, yakni melihat sesuatu yang awalnya tidak tampak menjadi tampak jelas. Hal ini menguatkan bahwa lirik tersebut merupakan citraan penglihatan.

- **Data 6**

“Mataku berkaca-kaca berlinang tak bisa berhenti”

(Oogoe Diamond)

Dalam lirik tersebut mengandung citraan penglihatan karena menampilkan gambaran kondisi mata yang berlinang air mata. Kata “*berkaca-kaca*” dan “*berlinang*” menegaskan adanya efek visual yang dapat ditangkap oleh pembaca, sehingga lirik ini termasuk dalam citraan penglihatan.

- **Data 7**

“Maafkan summer menyilaukan, saat tatap wajahmu dari samping”

(Gomenne, Summer)

Dalam lirik tersebut termasuk citraan penglihatan yang ditandai kata “*menyilaukan*” dan “*tatap wajahmu*”. Kedua frasa tersebut menunjukkan interaksi visual menyilaukan adalah efek cahaya terhadap mata, sedangkan menatap wajah adalah aktivitas langsung dari penglihatan.

- **Data 8**

“Di hadapanmu jalan ke masa depan gemerlap berkilau”

(Namida Surprise!)

Dalam lirik tersebut kata “*gemerlap*” dan “*berkilau*” adalah gambaran visual yang menunjukkan kilatan cahaya atau pantulan sinar yang mengesankan sesuatu yang indah atau penuh harapan. Citraan ini memberikan Gambaran pandangan masa depan yang cerah secara visual.

- **Data 9**

“Dengan tatapan kosong diriku memandang”

(Hikoukigumo)

Dalam lirik tersebut kata “*tatapan kosong*” dan “*memandang*” menunjukkan aktivitas visual yang emosional. Tatapan kosong menyiratkan kondisi mental yang terpantul melalui ekspresi visual, sedangkan memandang adalah bentuk eksplisit dari aktivitas penglihatan.

2. Citraan Gerak (Kinestetik)

Citraan gerak adalah citraan yang berkaitan dengan gambaran aktivitas atau pergerakan fisik yang dapat dirasakan secara visual atau imajinatif oleh pembaca ataupun pendengar. Citraan ini menimbulkan kesan dinamis terhadap objek yang digambarkan.

- **Data 1**

“Seperti popcorn yang meletup-letup, kata-kata suka menari-nari”

(Heavy Rotation)

Dalam lirik ini mengandung citraan gerak yang kuat. Pada frasa *“meletup-letup”* menggambarkan gerakan cepat dan eksplosif seperti popcorn yang pecah, sedangkan *“menari-nari”* menggambarkan gerakan kata-kata yang seolah hidup dan bergerak dinamis.

- **Data 2**

“Ku beri payung yang kupakai tuk hindari hujan”

(Kimi No Koto Ga Suki Dakara)

Dalam lirik ini termasuk citraan gerak yang terdapat pada kata *“ku beri payung”* dan *ku pakai* terlihat sebuah aktivitas memberikan dan menggunakan payung. Tindakan ini menggambarkan pergerakan fisik yang konkret.

- **Data 3**

“Saat ku toleh ke belakang”

(Kimi No Koto Ga Suki Dakara)

Dalam lirik tersebut Kata *“toleh”* menunjukkan aktivitas fisik memutar tubuh atau kepala untuk melihat ke belakang, sehingga membentuk citraan gerak.

- **Data 4**

“Aku pun menyingsingkan lengan baju, matahari pun mulai terasa dekat”

(Ponytail to Chou-Chou)

Dalam lirik tersebut pada frasa *“menyingsingkan lengan baju”* menandakan gerakan tubuh yang nyata, biasanya untuk bersiap melakukan aktivitas. Ini merupakan bentuk citraan gerak.

- **Data 5**

“Kamu pun berlari aku pun berlari di atas pasir”

(Ponytail to Chou-Chou)

Dalam lirik tersebut jelas mengandung citraan gerak pada kata *“berlari”* menunjukkan aktivitas fisik dengan intensitas tinggi dan membentuk kesan dinamis.

- **Data 6**

“Ku mengejar bis yang mulai berjalan”

(Oogoe Diamond)

Dalam lirik tersebut menggambarkan sebuah Tindakan pada kata *“mengejar”*, yang secara eksplisit menunjukkan citraan gerak karena menyiratkan usaha aktif untuk menyusul sesuatu yang bergerak.

- **Data 7**

“Saat sengaja ajak bicara, Kau memukul bahu”

(Gommenne, Summer)

Dalam lirik tersebut menunjukkan citraan gerak pada frasa *“memukul bahu”* merupakan bentuk gerak fisik yang dilakukan oleh seseorang menggunakan tangan. Gerakan tersebut berfungsi sebagai isyarat atau kode non-verbal untuk memulai sebuah interaksi.

- **Data 8**

“Aku pun diseling bercanda, melepas sepatu sneakers, seketika lari sekuat tenaga bagi melarikan diri”

(Gommenne, Summer)

Dalam lirik tersebut terdapat tiga tindakan dalam satu lirik yaitu pada kata *“melepas”*, *“lari”*, dan *“melarikan diri”* mewakili serangkaian gerakan yang konkret, menggambarkan perasaan gugup atau canggung melalui gerakan tubuh.

- **Data 9**

“Sambil bergaya peace kita mengambil foto”

(Namida Surprise!)

Dalam lirik tersebut pada frasa *“bergaya peace”* dan *“mengambil foto”* menggambarkan gestur tubuh dan aktivitas fisik yang umum dilakukan saat dokumentasi momen. Ini membentuk citraan gerak yang lembut dan penuh keceriaan.

3. Citraan Pendengaran (Auditori)

Citraan pendengaran berkaitan dengan rangsangan bunyi atau suara yang ditangkap oleh indra pendengaran (telinga). Citraan ini menimbulkan kesan auditif yang nyata dan dapat membangkitkan suasana emosional.

- **Data 1**

“Wajahmu suaramu selalu kuingat”

(Heavy Rotation)

Dalam lirik tersebut pada kata *“suaramu”* secara langsung mengacu pada bunyi atau ucapan yang terdengar oleh telinga. Ini menunjukkan citraan pendengaran karena menggambarkan kenangan akan suara seseorang.

- **Data 2**

“Yang selalu kudengarkan favorito song”

(Heavy Rotation)

Dalam lirik tersebut pada kata *“kudengarkan”* dan frasa *“favorito song”* menunjukkan adanya aktivitas mendengar lagu favorit, memperkuat citraan pendengaran.

- **Data 3**

“Tapiku mendengar encore dari suatu tempat”

(Shonichi)

Dalam lirik tersebut pada kata *“mendengar”* menunjukkan pengalaman auditif, dan *“encore”* menandakan sorakan penonton, keduanya membentuk citraan pendengaran.

- **Data 4**

“Penuh semangat mari bernyanyi”

(Shonichi)

Dalam lirik tersebut pada kata *“bernyanyi”* menciptakan citraan pendengaran karena menggambarkan suara atau nyanyian yang dapat didengar oleh orang lain.

- **Data 5**

“Kusuka selalu kusuka, kuteriakkan di tengah angin”

(Oogoe Diamond)

Dalam lirik tersebut pada kata *“kuteriakkan”* menggambarkan aktivitas vokal yang keras. Bunyi teriakan menjadi bagian dari citraan pendengaran.

- **Data 6**

“Saat bel pelajaran terakhir berbunyi”

(Namida Surprise!)

Dalam lirik ini mengandung citraan pendengaran yang di tandai kata *“berbunyi”*. Sebuah bunyi bel merupakan suara yang khas dan umum terdengar di lingkungan sekolah. Frasa ini merangsang indra pendengaran pendengar atau pembaca untuk membayangkan suasana berakhirnya pelajaran.

- **Data 7**

“Bernyanyi untukmu, di pipimu ada Namida sapuraisuu”

(Namida Surprise!)

Dalam lirik tersebut pada kata *“bernyanyi”* menunjukkan suara atau nyanyian yang diarahkan kepada seseorang sebagai bentuk kejutan, membentuk citraan pendengaran.

- **Data 8**

“Diiringi suara jangkrik musim panas”

(Namida Surprise!)

Dalam lirik ini jelas menghadirkan citraan pendengaran pada frasa *“suara jangkrik”* adalah suara khas alam yang sangat dikenal dan menciptakan suasana malam yang sunyi dan tenang.

- **Data 9**

“Suara pesawat di langit dan tangisan”

(Hikoukigumo)

Dalam lirik tersebut pada kata *“suara”* dan *“tangisan”* memperkuat unsur bunyi dalam lirik ini. Keduanya menimbulkan efek emosional melalui pengalaman auditif.

4. Citraan Perasaan (Afektif)

Citraan perasaan sebagai gambaran yang menimbulkan suasana emosional seperti kondisi batin, emosi, atau pengalaman psikologis tokoh atau perasaan tertentu yang dirasakan secara mendalam, seperti bahagia, sedih, rindu, terharu, takut atau cinta.

- **Data 1**

“Oh senangnya miliki perasaan ini, ku sangat merasa beruntung”

(Heavy Rotation)

Dalam lirik ini menggambarkan perasaan bahagia dan bersyukur yang datang dari hati. Kata *“senangnya”* dan *“beruntung”* menunjukkan kondisi emosional yang hangat.

- **Data 2**

“Jika ada satu cinta tak terlupa, ku akan merasa sangat Bahagia”

(Heavy Rotation)

Dalam lirik ini mengandung citraan perasaan ditandai pada frasa *“merasa sangat bahagia”*. Ini menunjukkan respons emosional terhadap cinta yang kuat dan mendalam.

- **Data 3**

“Perasaanku jadi hangat dan menjadi penuh”

(Kimi No Koto Ga Suki Dakara)

Dalam lirik tersebut terdapat frasa *“perasaanku jadi hangat”* menyiratkan perubahan suasana hati yang positif, memperlihatkan bentuk afeksi mendalam terhadap seseorang.

- **Data 4**

“Walaupun sedih jangan menyerah”

(Kimi No Koto Ga Suki Dakara)

Dalam lirik ini menggambarkan perasaan sedih namun disertai semangat untuk tetap bertahan. Kata *“sedih”* mengungkapkan kondisi emosi batin.

- **Data 5**

“Membuat rasa sakit timbul di dada”

(Ponytail to Chou-Chou)

Dalam lirik ini menandakan perasaan cinta tak terbalas yang melukai batin. *“Rasa sakit”* menggambarkan luka emosional yang dirasakan secara psikis atau sebuah kekecewaan.

- **Data 6**

“Seluruh dirimu seluruh diriku ingin miliki, poniiteru membuatku sedih cinta tak terbalas”

(Ponytail to Chou-Chou)

Dalam lirik ini mengandung citraan perasaan karena menyiratkan harapan dan kekecewaan dalam cinta yang tidak terbalas. Perasaan sedih menjadi dominan.

- **Data 7**

“Ku ingin jawaban dari rasa saying”

(Baby! Baby! Baby!)

Dalam lirik tersebut terdapat ungkapan yang menandakan harapan emosional yang belum terpenuhi, membentuk citraan perasaan yang lembut namun penuh harap.

- **Data 8**

“Meskipun hanya teman terasa sedih”

(Gomenne, Summer)

Dalam lirik ini menunjukkan kekecewaan dalam hubungan yang hanya sebatas pertemanan. Perasaan sedih menjadi fokus utama dalam kutipan perasaan tersebut.

- **Data 9**

“Ke hari kita tak dapat kembali, dengan sedih tak dapat melangkah maju”

(Hikoukigumo)

Dalam lirik tersebut menunjukkan kesedihan yang mendalam dan kehilangan arah. Citraan perasaan muncul melalui penggambaran emosi kehilangan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada lagu-lagu JKT48 dalam album *“Heavy Rotation (2013)”* mengandung beberapa citraan yang mencerminkan unsur stilistika secara kuat. Terdapat empat jenis citraan yang dianalisis, yaitu citraan penglihatan, pendengaran, gerak, dan perasaan. Setiap jenis citraan ditemukan sebanyak 9 data, sehingga secara keseluruhan terdapat 36 data kutipan lirik yang mempresentasikan beragam bentuk Gambaran indrawi dan emosional.

Citraan penglihatan menggambarkan suasana, objek, atau Cahaya yang dapat dibayangkan secara visual oleh pendengar. Citraan pendengaran menampilkan bayangan suara atau bunyi yang menimbulkan efek auditif saat mendengarnya. Citraan gerak menunjukkan aktivitas fisik yang menciptakan Kesan dinamis dan hidup. Sedangkan citraan perasaan mengekspresikan kondisi emosional tokoh, seperti rasa sedih, Bahagia, rindu, dan kecewa.

Keempat jenis citraan ini membentuk pengalaman estetik yang utuh dan mendalam bagi pendengar, serta memperkaya makna dalam setiap lirik lagu. Hasil ini menunjukkan bahwa lirik pada lagu JKT48 tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga memiliki nilai sastra yang dapat dianalisis secara ilmiah melalui pendekatan stilistika, khususnya dalam aspek citraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, Purawinangun, I. A., & Rojudin. (2022). Evaluasi Pembelajaran Sastra sebagai Alternatif Peningkatan Belajar di Sekolah. *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(April), 23-30.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca/article/view/14728>
- Astuti, C. W. (2023). Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Geisha Lumpuhkan Ingatanku. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(2). <https://doi.org/10.60155/jbs.v10i2.324>
- Azannabilla, D., & Fauzan, A. (2024). Citraan pada Lirik Lagu Karya Nadin Amizah Edisi 2023. *RUANG KATA: Journal of Language and Literature Studies*, 4(01), 58-68.
<https://doi.org/10.53863/jrk.v4i01.1136>
- Nababan, V. D., Diman, P., & Cuesdeyeni, P. (2021). Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 67-78. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2857>
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Stilistika*. Gadjah Mada University Press.
- Purwanti, K., Ampera, T., Muhtadin, T., & Padjadjaran, U. (2024). *PADA KANAL YOUTUBE FIKSI MUSIK*. 8(12), 187-197.
- Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33-42.
<https://doi.org/10.51454/decode.v1i1.5>